

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan sebuah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar necara atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi.<sup>1</sup>

Praktiknya laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi manajemen dan kepemilikan perusahaan. Laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan. Lengkap tidaknya laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan

---

<sup>1</sup> Dadang Husen Sobana, Manajemen Keuangan Syariah, Edisi 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 101-102.

dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya.<sup>2</sup>

Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan bisnis dan keuangannya. Seperti permodalan, keuntungan dan kerugian perusahaan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelola bisnis kecil dan menengah juga harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bisnis, organisasi, manajemen, dan akuntansi. Dalam laporan keuangan, data akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui modal yang dimiliki perusahaan, keadaan keuangan, dan membuat keputusan tentang masalah. Mereka juga dapat digunakan untuk menarik investor. Pelaku usaha dapat melihat akuntansi akuntansi mereka dengan mengikuti kursus dan seminar akuntansi. Semakin banyak

---

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023), H. 6-8

<sup>3</sup> Mutiara Nur, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)', Jurnal Online Insan Akuntan, 1.1 (2016), h. 43

pelaku usaha yang memahami akuntansi, semakin banyak informasi akuntansi yang mereka buat tentang bisnis mereka.

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2008 tentang UMKM, klasifikasikan suatu entitas atau perusahaan masuk dalam kategori usaha UMKM, yaitu: Usaha Mikro dengan aset atau kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah atau omzet maksimal 300 juta rupiah per tahun. Kategori kecil dengan aset bersih maksimal 500 juta rupiah atau omzet maksimal 2,5 milyar rupiah per tahun. Usaha menengah mempunyai aset atau kekayaan bersih kurang 500 juta s.d. 10 milyar rupiah atau memiliki omzet di atas 2,5 milyar sampai 50 milyar rupiah. Aset yang dimaksud adalah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.<sup>4</sup>

UMKM merupakan pilar utama ekonomi nasional. Selain memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kemiskinan, UMKM juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Bisnis UMKM menarik perhatian lebih besar dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat umum. Hal ini hal ini terjadi meskipun UKM berperan dalam berbagai gejala. Bisnis UKMM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Karena kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemampuan untuk

---

<sup>4</sup> Trismayarnoi, 'Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan', Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 15.1 (2022), h. 393

menyerap energi kerja, sektor ini dianggap sebagai penyelamat dari krisis yang dihadapi Indonesia sejak tahun 1997. Hal ini memungkinkannya mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>5</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk usaha kegiatan ekonomi yang berskala kecil dan menengah yang memenuhi kriteria usaha atau hasil penjualan. UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pemerintahan di berbagai negara mampu memberikan perhatian khusus agar sektor UMKM dapat berkembang dan mampu menyatukan upaya pemerataan perekonomian nasional secara optimal. Setiap negara menggunakan kriteria yang berbeda-beda untuk mendefinisikan UMKM. Kriteria ini didasarkan pada pertimbangan hukum atau peraturan negara tersebut. Banyaknya tenaga kerja, nilai aset, jumlah modal, dan nilai penjualan atau keuntungan bisnis adalah beberapa kriteria yang umum digunakan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun langsung, tidak langsung dari usaha

---

<sup>5</sup> Rizki Annisa Fitria Lubis, 'Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Terhadap Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kabupaten Ambon)', (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), h.1

menengah atau usaha besar yang.

Kegiatan UMKM merupakan bagian terpenting yang mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan bagian terbesar masyarakat Indonesia dan masyarakat Bengkulu pada khususnya. Ini besarnya potensi yang dimiliki Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ditunjukkan oleh kegiatan usaha yang mencakup hampir seluruh lapangan usaha serta tersebar di 9 Kecamatan Kota Bengkulu.

Oleh karena itu pemberdayaan koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menjadi sangat strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin. Hal ini merupakan suatu peluang sekaligus tantangan yang harus ditangani secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

Di Provinsi Bengkulu terdapat 144.000 penggiat UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu 2020). Keberadaan penggiat UMKM di Bengkulu, angka tersebut tentunya tidak sedikit dan perlu perhatian khusus agar UMKM tidak pantang menyerah ditengah perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Kota Bengkulu memiliki 9 kecamatan dan 67

---

<sup>6</sup> Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bengkulu, LKJIP Tahun Anggaran 2020, <[https://sakup.bengkulukota.go.id/dok/1627627970\\_LKJIP%20Dinas%20Koperasi%20Dan%20UKM%20Kota%20Bengkulu.pdf](https://sakup.bengkulukota.go.id/dok/1627627970_LKJIP%20Dinas%20Koperasi%20Dan%20UKM%20Kota%20Bengkulu.pdf)> [Diakses, 22 Februari 2024].

<sup>7</sup> Linda Safitra, Strategi Survive Pelaku UMKM Di Bengkulu Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Intelektiva, 3.11 (2022), h.141

kelurahan. Berikut data keragaman UMKM jenis perdagangan per Kecamatan Kota Bengkulu:

<b>Kecamatan</b>	<b>UKM</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b>Aset (Rp)</b>	<b>Omzet (Rp)</b>
Ratu Samban	414	588	3.585.850.000	3.879.950.000	3.320.050.000
Ratu Agung	394	702	275.840.000	1.471.410.000	32.070.545.000
Selebar	378	1112	6.428.040.879	7.759.531.868	4.587.433.333
Gading Cempaka	321	567	3.133.700.000	2.787.750.000	15.759.275.000
Kampung Melayu	42	82	402.000.000	259.200.000	336.455.500
Muara Bangkahulu	438	752	449.390.000	2.645.850.000	2.494.050.000
Teluk Sagara	812	1.116	4.276.600.000	5.703.700.000	31.393.226.000

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Keragaman UMKM Jenis Perdagangan Per Kecamatan Di Kota Bengkulu

*Sumber: Dinas Koperasi UKM Kota Bengkulu*

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selebar kota Bengkulu, alasannya adalah memiliki tenaga kerja paling besar nomor 2, memiliki modal serta aset yang paling besar dibandingkan kecamatan yang lain. Akan tetapi untuk omzetnya tidak seperti modal dan aset, omzet dari kecamatan

Selebar ini merupakan omzet yang paling kecil nomor 4. Dengan kegagalan dari total omzet peneliti ingin mengetahui penyebab kenapa omzet itu tidak sebanding dengan aset dan modal, apakah persepsi pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya laporan keuangan dan pemahaman laporan keuangan. Oleh karena itu perlu juga meningkatkan persepsi pelaku usaha khususnya penyusunan laporan keuangan akuntansi UMKM agar dapat mengukur bagaimana kinerja usahanya, maka peneliti memilih judul **“Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM Yang Ada Di Bengkulu”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar fokus penelitian ini menjadi jelas, sehingga masalah yang diangkat dapat terjawab. Batasan pertama adalah hanya mengambil data- data yang ada di Kecamatan Selebar dan hasil wawancara yang dimasukkan berjumlah 10 informan mewakili dari seluruh informan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam pemahaman laporan keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pelaku usaha dalam pemahaman laporan keuangan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan disekitar lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
  - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang Ekonomi Keuangan, khususnya mengenai laporan keuangan pada UMKM Kota Bengkulu.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa yang tertinggal dalam bidang pendidikan dan keuangan dalam peran pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga mahasiswa dapat kearah yang lebih baik.
  - b. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM Yang Ada di Kota Bengkulu.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu yang relevan merupakan hasil

penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Selain itu penelitian yang terdahulu juga dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang saling terkait. Diantara penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian ini.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Annisa Fitria Lubis, 'Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Memiliki Pengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Pendekatan penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini uji statistik yang dilakukan yaitu untuk menguji pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada Perbedaan penelitian Rizki Annisa Fitria Lubis ini terletak pada jenis penelitian yang dipakai oleh Rizki Annisa yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Sedangkan peneliti menggunakan

---

<sup>8</sup> Rizki Annisa Fitria Lubis, 'Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022) , h.9

penelitian kualitatif observasi. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas persepsi pelaku usaha UMKM.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yulia Astani, ‘Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi’. Ketidakmampuan dalam praktik akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan pemicu kegagalan UMKM dalam pengembangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
  - a. Pengaruh persepsi UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
  - b. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
  - c. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
  - d. Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Yogyakarta sebanyak 152 pelaku UMKM. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Karina Riska Kudadiri, 'Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dapat primer didapatkan dari wawancara kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan penyebaran kuesioner kepada 44 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu analisis yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan seluruh data.

---

<sup>9</sup> Yulia Astiani, 'Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi', (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 9

Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan rata-rata skor. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada Perbedaan penelitian Yulia Astani ini terletak metode yang dipakai yaitu metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *Proportional Random Sampling*. Persamaannya terletak di persepsi UMKM tentang pengetahuan akuntansi. Sedangkan peneliti menggunakan metode purposive sampling.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nira Nurhaliza, 'Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Sembalun Bumbung'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pelaku UMKM di Desa Sembalun Bumbung terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 pelaku UMKM di Sembalun Bumbung. Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Karisma Riska Kudadiri, 'Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 8

menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sembalun Bumbung secara keseluruhan belum menerapkan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih belum wajar dan tidak komparatif. Dilihat dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM tetap bertahan dan bahkan unggul dalam menjalankan usahanya di tengah persaingan yang semakin lama semakin sulit, serta akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha di masa depan. Walaupun indikator pemahaman dan kesiapan masih rendah.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti Perbedaan penelitian Nira Nurhaliza ini terletak dari pengumpulan data yang digunakan jenis penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Sedangkan persamaannya terletak di persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agung Budi Wicaksono, '*Factors Affecting The Understanding Of UMKM In Preparing Financial Reports According To SAK EMKM In Gunung Anyar Sub-District*'. Jenis

---

<sup>11</sup> Nira Nurhaliza, 'Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Sembalun Bumbun', Risma : Riset Mahasiswa Akuntansi, 3.1 (2023), h. 46

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 592 pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Anyar dan jumlah sampai yang digunakan sebanyak 85 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari jawaban responden melalui pengisian kuesioner yang telah disebarakan berupa kuesioner kepada 86 pelaku UMKM di Gunung Anyar sebagai responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur yang diperoleh penulis melalui penelitian yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dan sumber informasi lainnya.

Dalam penelitian Agung Budi Wicaksono menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha. Sedangkan variabel dependen adalah pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari outer model dan inner model.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Agung Budi Wicaksono, Factors Affecting The Understanding Of

Perbedaan penelitian ini terletak di jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari *outer* model dan *inner* model. Persamaannya terletak di pelaku UMKM sama-sama mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis, yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.<sup>13</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dan konteks sosial secara alamiah yang

---

UMKM In Preparing Financial Reposts According To SAK EMKM In Gunung Anyar Sub-District, IJEE: Jurnal Internasional, 3.1 (2023) h. 219

<sup>13</sup> Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 9.

menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif penulis menganalisis dan melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September 2023 sampai dengan 12 Juni 2024.

### b. Lokasi Penelitian

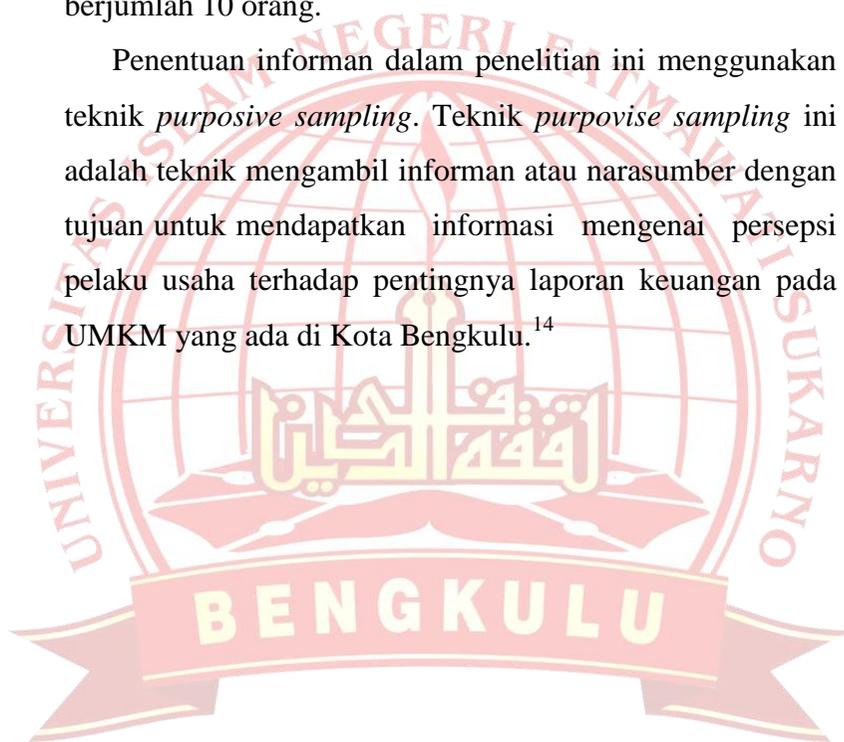
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Alasan penulis melakukan penelitian di kecamatan Selebar karena memiliki tenaga kerja paling besar nomor 2, memiliki modal serta aset yang paling besar dibandingkan Kecamatan yang lain. Akan tetapi untuk omzetnya tidak seperti hasil modal dan aset, omzet dari kecamatan Selebar ini merupakan omzet yang

paling kecil nomor 4.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi yang tentang apa yang terjadi di lapangan atau situasi peneliti. Sumber informasi (informan) dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kota Bengkulu.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Repository.stei.ac.id, 'teknik purposive sampling menurut Sugiyono', Juli 2020. <http://repository.stei.ac.id/6584/4/BAB%203.pdf> [Diakses, 22 Februari 2024]

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Data Keragaman Usaha Mikro  
Kecil Dan Menengah Bidang Usaha Perdagangan Per  
Kelurahan (Tabel Data Primer)

NO	Nama	Kelurahan	Rincian Usaha
1.	Sukawati	Betungan	Jual gorengan
2.	Ujang	Betungan	pangkalan gas
3.	Ratna	Pekan Sabtu	Warung manisan
4.	Ernani	Sukarami	Warung manisan
5.	Yuniarti	Sukarami	Warung manisan
6.	Amdi Hasibuan	Bumi Ayu	Sarapan dan gorengan
7.	Sarjimi	Sumur Dewa	Obat Herbal
8.	Evi Wahyuni	Sumur Dewa	Warung Makan
9.	Wajid	Pagar Dewa	Batagor
10	Lilik Haryani	Pagar Dewa	Bakso kuah

#### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi lapangan, data-data laporan keuangan pelaku usaha mengenai informan.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan sebagainya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.

### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan antara dua orang atau lebih, melibatkan antara seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

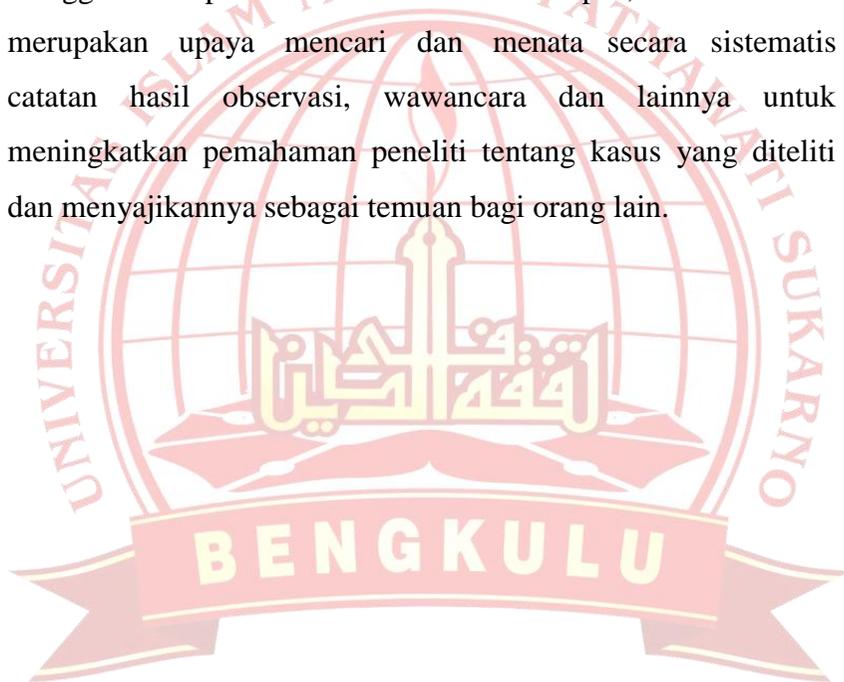
### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan

dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.



## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi mengenai uraian isi kerangka teori yang terkait dengan tema yang diteliti.

BAB III Terdiri dari gambaran umum objek penelitian berisi mengenai gambaran umum objek penelitian tentang Sejarah Kota Bengkulu, jumlah Kelurahan yang ada di Kota Bengkulu, dan perkembangan UMKM yang ada di Kota Bengkulu.

BAB IV hasil dan pembahasan berisi mengenai dua sub utama dan bisa ditambah jika diperlukan yaitu temuan hasil kegiatan dan pembahasan.

BAB V penutup berisi mengenai kesimpulan beserta saran.

